



Celebrity Worship Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert Pada Penggemar K-Pop

Sugeng Hariyadi[✉] , Melania Laillita Kemalasari

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Keywords:

Celebrity worship, personality type, introvert-extrovert.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan perilaku *celebrity worship* ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada penggemar K-Pop, mengetahui gambaran perilaku *celebrity worship* pada penggemar K-Pop ditinjau dari tipe kepribadian introvert, mengentahui gambaran perilaku *celebrity worship* pada penggemar K-Pop ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparasi, populasi dalam penelitian ini adalah penggemar K-Pop di Provinsi DKI Jakarta. Sampel penelitian berjumlah 131 orang dengan menggunakan teknik sampling quota sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *Celebrity Attitude Scale* yang telah dimodifikasi yang berisi 25 item valid untuk pengukuran tingkat *celebrity worship* dan menggunakan skala *Eysenck Personality Inventory* yang telah dimodifikasi untuk pengukuran tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Validitas penelitian ini menggunakan teknik Korelasi Pearson dan reliabilitas penelitian ini ditemukan koefisien reliabilitas sebesar 0,829. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Wilcoxon Mann-Whitney U Test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $\text{Sign } 0,008$. Oleh karena $\text{Sign } < \alpha 0,05$ maka hipotesis yang berbunyi "Ada Perbedaan pada Perilaku *Celebrity Worship* ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert pada Penggemar K-Pop" diterima.

Abstract

This study aims to examine whether there are differences in celebrity worship behavior in terms of introverted and extroverted personality types for K-Pop fans, to determine the celebrity worship behavior to Penggemar K-Pop in a view of introverted personality, to deduce the celebrity worship demeanor based on extroverted personality. This research is a comparative quantitative study. The population on this study is K-Pop fans around DKI-Jakarta Province. The research sample ascertained to be 131 people counted by quota sampling technique. The data was collected using a modified Celebrity Attitude Scale which contains 25 valid items to measure celebrity worship levels and using a modified Eysenck Personality Inventory scale to measure introverted and extroverted personality types. This study using the Pearson correlation to validate the data. The reliability coefficient of this study is found to be 0.829. The Wilcoxon Mann-Whitney U Test is used to analyze the data statistically. The hypothesis test result showed a significance value of sign 0.008 ($p < 0.05$). it conclude that the hypothesis "There is a Difference in Celebrity Worship Behavior in terms of Introvert Personality Type with Extrovert Personality Type on K-Pop Fans" is accepted.

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: shariyadi49@yahoo.com

ISSN 2252-6838

PENDAHULUAN

Dengan kemajuan teknologi informasi khususnya pada media massa memberikan dampak yang sangat besar pada kemajuan komunikasi. Informasi yang masuk dapat menyebar dengan cepat dan bermanfaat dalam penyebaran budaya dari seluruh dunia. Salah satu budaya yang berkembang dengan pesat dikalangan remaja Indonesia saat ini adalah budaya Korean Pop. Korean Pop atau yang biasa disebut dengan K-Pop merupakan jenis musik popular yang berasal dari Korea Selatan. Perkembangan budaya K-Pop ini juga merambah pasar Indonesia. Tidak sedikit *brand* dari Indonesia yang memilih selebriti dari Korea Selatan untuk menjadi *brand ambassador* produknya. Seperti *boy group* BTS yang menjadi *brand ambassador platform e-commerce* Tokopedia, *boy group* NCT 127 yang menjadi *brand ambassador* dari produk minuman NU Green Tea, hingga Choi Siwon member *boy group* senior Super Junior yang menjadi *brand ambassador* Mie Sedaap.

Menurut Seregina dkk., (dalam Pertiwi, 2013) rasa suka dan cinta dari penggemar terhadap idola memunculkan keyakinan dan pemahaman mengenai hubungan, kesetiaan, dan pengabdian terhadap idolanya. Dalam budaya masa kini, fenomena tersebut dinamakan fanatisme. Ada pula kegiatan lain yang dilakukan sebagai hal untuk mengekspresikan diri sebagai *fans*, yaitu dengan membuat hingga membaca *fanfiction* yang merupakan sebuah karya tulis tentang idolanya, kemudian melakukan *roleplay* dimana seorang *fans* akan melakukan peran dimana ia berberan sebagai bias di media sosial.

Tidak ada batasan umur dalam menunjukkan dukungan kita kepada idola, baik dari kalangan anak-anak hingga lansia tidak sedikit yang menghabiskan waktunya untuk sang idola. Pada Santrock (dalam Darfiyanti & Putra, 2012) menurut model perkembangan yang dikembangkan oleh Erikson ditemukan bahwa, pada masa dewasa awal memasuki tahap yang dinamakan *intimacy vs isolation*. Pada tahap tersebut terdapat tugas perkembangan yang berupa membentuk *intimate relationship* dengan orang lain. Namun pada realita yang ada, individu dewasa awal masih melakukan pemujaan terhadap sosok selebriti tertentu. Pengidolaan pada selebriti ini memiliki dua dimensi yang berbeda, yaitu pemujaan (*worship*) dan *modeling*.

Perilaku *celebrity worship* ini sangat banyak ditemukan di Indonesia, baik dari remaja hingga orang dewasa. Pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan Dewi & Indrawati (2019) dari penelitian tersebut diketahui bahwa tidak sedikit penggemar K-Pop yang datang dari kalangan usia dewasa awal (Dewi & Indrawati, 2019). Seperti yang dilansir dalam (wolipop.detik.com, diakses pada 12 Mei 2021) salah satu penggemar dari *boy group* SEVENTEEN yang bolos sekolah karena mengikuti jadwal kegiatan idola yang disukainya. Hal ini tentunya dapat menjadi masalah bagi mereka yang masih sekolah, bahkan penggemar tersebut ditafsir telah menghabiskan uang lebih dari Rp. 150.000.000 untuk membeli hal-hal yang berkaitan dengan idolanya. Sasaeng *fans* merupakan sebutan untuk penggemar yang sangat terobsesi untuk mengetahui kehidupan pribadi mengenai idolanya, terutama idola K-Pop.

Salah satu alasan semakin berkembangnya K-Pop di Indonesia adalah karena semakin mudahnya akses internet, terutama di daerah yang sudah terjangkau internet dengan cukup. Jakarta merupakan salah satu kota metropolitan yang sudah mendukung sarana dan prasarana untuk kehidupan modern. Hal ini yang dimanfaatkan oleh Penggemar K-Pop untuk memudahkan dirinya berinteraksi dengan selebriti favoritnya. Dari data diatas, hal tersebut yang menjadi acuan dari peneliti untuk menggunakan Jakarta sebagai tempat studi penelitian lebih lanjut terkait *celebrity worship*.

Penjelasan mengenai pengertian *celebrity worship* datang dari penelitian yang dilakukan oleh Maltby dkk., (2003) yang menjelaskan bahwa *celebrity worship* merupakan sebuah perilaku obsesif individu yang terlalu terlibat dalam kehidupan selebriti, sehingga dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari individu tersebut. Selanjutnya (McCutcheon dkk., 2004) juga mendefinisikan bahwa *celebrity worship* merupakan bentuk hubungan atau interaksi parasosial dari individu yang terobsesi dengan satu atau lebih selebriti.

Aspek-aspek *celebrity worship* menurut (Maltby dkk., 2006) yang merupakan acuan dari *Celebrity Attitude Scale* (CAS) oleh Maltby., dkk (2006) yang merupakan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa aspeknya, yaitu: 1) Aspek *Entertainment-Social*, pada poin ini individu mencari informasi mengenai selebriti dari media massa, seperti internet. Individu juga membicarakan hal-hal mengenai selebriti tersebut pada teman-temannya; 2) Aspek *Intense-Personal Feeling*, pada aspek tersebut individu memiliki perasaan yang semakin kuat, dengan munculnya kecenderungan obsesif tentang indolanya empati dirasakan individu terhadap idolanya membuat individu tersebut memiliki perasaan ikatan khusus dengan sosok selebriti; 3) Aspek *Borderline Pathological*, ada aspek ini merupakan tingkatan tertinggi pada tahapan seseorang ketika memiliki perilaku *celebrity worship*. Selain itu tingkat halusinasi seseorang pada tahap ini sangat tinggi, bahkan ia rela untuk melakukan apapun demi idolanya, termasuk dalam sisi keuangan.

Salah satu faktor yang memengaruhi *celebrity worship* adalah kepribadian (Maltby J, et.al, 2004). Pada penelitian sebelumnya, khususnya yang dilakukan di Amerika Serikat dan Inggris, banyak dibahas mengenai bagaimana hubungan antara *celebrity worship* dengan kepribadian. Sementara masih sedikit literatur dalam negeri yang membahas mengenai hubungan antara *celebrity worship* dengan kepribadian. Salah satu penelitian di Indonesia mengenai hal tersebut membahas tentang hubungan *Big Five Personality Traits* dengan *Celebrity Worship* yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara *neuroticism* dan *agreeableness* dengan *celebrity worship* (Efathania & Aisyah, 2019). Makin tinggi dominasi ciri kepribadian *neuroticism* dan *agreeableness*, maka tingkat *celebrity worship* juga makin tinggi.

Salah satu model kepribadian yang umum digunakan adalah kepribadian introvert – ekstrovert. Selain dikemukakan oleh Jung, teori tentang tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dikemukakan pula oleh Eysenck. Menurut Eysenck (dalam Winoto dan Setiawan, 2015) yang menjadi pembeda pada tipe kepribadian ekstrovert-introvert adalah didasarkan pada perbedaan dari respon-respon yang muncul, kebiasaan-kebiasaan individu, dan sifat-sifat yang dimunculkan individu ketika individu tersebut saling melakukan hubungan interpersonal. Eysenck dalam teorinya membedakan kepribadian kedalam dua tipe yaitu introvert dan ekstrovert, dimana tindakan yang dimiliki oleh individu dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert ini berbeda dan saling bertolak belakang satu sama lain. Tipe kepribadian dalam teori ini menjelaskan posisi kecenderungan individu yang berhubungan dengan respon atau tingkah lakunya. Eysenck mengungkapkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert-introvert yang menggambarkan keunikan individu dalam bertenaga laku terhadap suatu stimulus sebagai perwujudan karakter, temperamen, fisik, dan intelektual individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemudian Eysenck melakukan pengembangan pada tes tes lainnya, hingga menghasilkan tes *Eysenck Personality Inventory* (EPI). Dalam EPI terdapat pengembangan, dimana didalamnya skala kebohongan (lie-Lie) untuk mendeteksi kepura-puaraan dan dalam tes tersebut juga dapat mengukur ekstraversi dan neurotisme secara independen (Feist dkk., 2017:69).

Orang-orang yang termasuk kedalam individu dengan tipe introvert merupakan individu yang akan memusatkan dirinya sendiri, termasuk dalam menentukan perilakunya sendiri (Dominika & Virlia, 2018). Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, pribadi yang tertutup, sulit bergaul, sulit berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik perhatian orang lain dan memiliki penyesuaian yang baik dengan diri sendiri (Suryabrata, 2014:162).

Menurut Jung (dalam Suryabrata, 2014:162) ekstrovert adalah tipe kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, dimana hal-hal yang ada akan tertuju ke luar baik pikiran, perasaan, serta tindakannya ditentukan oleh lingkungan. Perilaku yang muncul dari dimensi tipe ekstrovert digambarkan dalam individu yang terbuka, periang, mudah bergaul dengan lingkungannya, cenderung berinteraksi dengan masyarakat dan tidak sensitif, namun kurang serius dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, tidak menyukai keteraturan, agresif, kurang bertanggung jawab, optimis, impulsif, bersifat praktis dan penuh motif-motif yang dikoordinasi oleh kejadian eksternal.

Menurut Eysenck (1970:20) kecenderungan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dapat dibedakan berdasarkan komponen-komponen sebagai berikut: 1) Aktivitas (*activity*) Tipe kepribadian ekstrovert cenderung menyukai aktivitas fisik, memiliki aktivitas yang tinggi, aktif dan energik, dan memiliki minat yang luas tentang berbagai hal. Tipe kepribadian introvert cenderung kurang aktif secara fisik, mudah lelah, kurang bersemangat, kurang menunjukkan minat pada banyak hal, santai dalam beraktivitas; 2) Kontak sosial (*sociability*) Tipe kepribadian ekstrovert cenderung menyukai pesta dan bersenang-senang, membutuhkan kehadiran orang lain, menyukai kegiatan sosial, mudah bergaul dan cepat akrab, merasa nyaman dalam situasi-situasi sosial. Tipe kepribadian introvert cenderung menyukai sedikit teman, kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain, menyukai aktivitas individual, cenderung mengindar/menarik diri dari kontak sosial, lebih menyukai situasi yang tenang; 3) Keberanian mengambil resiko (*risk-taking*) Tipe kepribadian ekstrovert cenderung menyukai kegiatan yang memiliki tantangan dengan sedikit menghiraukan konsekuensi yang akan diterima dan berani mengambil resiko. Tipe kepribadian introvert cenderung menyukai hal-hal yang familiar, aman dan tidak berbahaya, serta tidak suka mengambil resiko; 4) Penurutan dorongan hati (*impulsiveness*) Tipe kepribadian ekstrovert cenderung bertindak tergesa-gesa tanpa dipikirkan terlebih dahulu, spontanitas, Tipe kepribadian introvert cenderung hati-hati dalam mengambil keputusan, sistematis dan terarah, memiliki perencanaan yang baik, mengamati dahulu sebelum melakukan tindakan; 5) Pernyataan perasaan (*expressiveness*) Tipe kepribadian ekstrovert cenderung memperlihatkan emosi secara terbuka, seperti emosi sedih, marah, takut, cinta, atau benci, sentimental, lincah, bebas. Tipe kepribadian introvert cenderung memiliki penguasaan diri yang baik, hati-hati dalam memperlihatkan emosi, tenang, baik dalam mengontrol pikiran dan perasaan; 6) Kedalaman berpikir (*reflectiveness*) Tipe kepribadian ekstrovert cenderung memiliki pola pikir yang terarah dan praktis, lebih tertarik untuk mempraktekan hal dibandingkan menganalisa, cenderung kurang sabar dengan hal-hal teoritik. Tipe kepribadian introvert cenderung tertarik pada ide-ide, diskusi, spekulasi, memiliki pola pikir yang teoritis, bersifat mawas diri dan bijaksana, suka berpikir dan introspeksi; 7) Tanggung jawab (*responsibility*) Tipe kepribadian ekstrovert cenderung mengabaikan janji yang telah dibuat, mengabaikan hal-hal yang bersifat resmi, kurang hati-hati dan kurang bertanggung jawab secara sosial. Tipe kepribadian introvert cenderung bertanggung-jawab, konsisten, teliti, dapat dipercaya dan diandalkan, serius.

Penelitian sebelumnya telah mengungkap bagaimana hubungan kepribadian (*Dark Triad Personality Traits*) terhadap *celebrity worship*. Sementara, belum banyak dieksplor mengenai hubungan *celebrity worship* ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada Penggemar K-Pop. Atas dasar latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan “*Celebrity Worship*” ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Penggemar K-Pop”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif komparatif karena untuk mengetahui perbedaan suatu aspek ditinjau dari dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah individu dengan karakteristik: 1) Berdomisili di DKI Jakarta, 2) Berusia 18-40 tahun, dan 3) Penggemar K-Pop.

Teknik sampling pada penelitian ini adalah teknik kuota random sampling. Sugiyono (2016:85) menjelaskan bahwa teknik sampling kuota merupakan suatu teknik sampling dari populasi tertentu untuk dikelompokkan sesuai dengan ciri dan kriteria yang dimiliki hingga mencapai jumlah kuota yang diinginkan. Ukuran sampel pada jenis teknik sampling kuota biasanya membutuhkan sampel yang besar, hal ini ditujukan untuk ukuran sampel agar se bisa mungkin mendekati karakteristik yang ada pada populasi.

Instrument yang digunakan untuk mengukur varibel *celebrity worship* adalah dengan mengadaptasi skala *Celebrity Attitude Scale* (CAS) dengan 25 aitem valid, sedangkan untuk mengukur

variabel tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dengan mengadaptasi skala *Eysenck Personality Inventory* (EPI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses uji hipotesis dilakukan dengan teknik *Wilcoxon Mann-Whitney U Test*. Teknik tersebut dipilih karena teknik analisis data tersebut dapat menguji perbedaan antara dua sampel yang bebas. Pada data yang diperoleh peneliti juga terdapat N yang berbeda secara signifikan antar dua kelompok data yang akan diuji. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh KS-Z sebesar -2,659 dengan signifikansi (p) sebesar 0,008. Oleh karena $\text{Sign} < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada perbedaan *Celebrity Worship* antara Penggemar K-Pop Bertipe Kepribadian Introvert dengan Penggemar K-Pop Bertipe Kepribadian Ekstrovert pada Penggemar K-Pop” diterima.

Tabel 1. Deskripsi subjek penelitian

Ranks				
	Tipe Kepribadian	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Celebrity Worship	Ekstrovert	25	42.20	1055.00
	Introvert	42	29.12	1223.00
	Total	67		

Tabel 2. Hasil uji hipotesis

Test Statistics^a	
Celebrity	
Worship	
Mann-Whitney U	320.000
Wilcoxon W	1223.000
Z	-2.659
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

Kemudian dilakukan uji reliabilitas pada skala *celebrity worship*. Dalam penelitian ini reliabilitas alat ukur diukur dengan menggunakan *software* pengolahan data dengan menemukan nilai koefisien dari *Cronbach's Alpha*. Setelah dilakukan uji reliabilitas, ditemukan koefisien reliabilitas sebesar 0,829. Apabila mengacu dari Sugiyono (2013) termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	N of Items
Alpha	
.839	25

Gambaran umum *celebrity worship* berdasarkan tipe kepribadian introvert-ekstrovert diketahui dengan melakukan analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dengan

menggunakan nilai-nilai statistik (mean dan standar deviasi). Skala pada penelitian ini terdiri dari 24 item yang telah dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan *expert judgement*. Instrumen penelitian ini menggunakan teknik skoring yang memiliki dua skala alternatif untuk jawaban dari item-item yang ada. Alternatif untuk skala tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terdiri dari Ya (Y) dan Tidak (T). Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil bahwa sebanyak 42 responden (34%) memiliki tipe kepribadian introvert, 59 responden (47%) memiliki tipe kepribadian moderat, dan 25 responden (19%) memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Penggemar K-Pop memiliki tipe kepribadian moderat ataupun tidak tergolong baik introvert maupun ekstrovert.

Pada penelitian ini digunakan instrument penelitian skala *Celebrity Attitude Scale* (CAS) yang digunakan dalam pengukuran variabel *celebrity worship*. Skala CAS pada penelitian ini terdiri dari 25 item valid dengan lima alternatif jawaban dan rentang skor skala 1-5. responden untuk menemukan jawaban yang bersifat netral maupun ragu-ragu. Alternatif jawaban untuk skala CAS pada penelitian ini adalah Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Maka dari itu, diketahui gambaran secara umum dari *celebrity worship* pada Penggemar K-Pop sesuai perhitungan diperoleh $\mu = 75$ dan $\sigma = 16,66$.

Mean empirik *celebrity worship* pada Penggemar K-Pop introvert diketahui sejumlah 66,40. Kemudian diketahui bahwa *celebrity worship* pada Penggemar K-Pop dengan tipe kepribadian ekstrovert berada pada kriteria sedang cenderung kearah rendah. Mean empirik *celebrity worship* pada Penggemar K-Pop ekstrovert diketahui sejumlah 55,38. Kemudian diketahui bahwa *celebrity worship* pada Penggemar K-Pop dengan tipe kepribadian introvert berada pada kriteria rendah.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial mengenai *celebrity worship* ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu “Ada perbedaan *Celebrity Worship* antara Penggemar K-Pop dengan Tipe Kepribadian Introvert dengan Penggemar K-Pop dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert pada Penggemar K-Pop” diterima.

Seperti apa yang sudah dijelaskan pada penjelasan diatas, diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* pada individu adalah kepribadian. Pada individu ekstrovert dengan *celebrity worship* yang tinggi menunjukkan bahwa individu ekstrovert lebih memiliki gairah yang tinggi dan menyukai tantangan. Perilaku tersebut dicerminkan pada salah satu kriteria dalam *borderline pathological*, dimana individu memiliki gairah yang tinggi terkait idolanya. Seperti pada hal halusinasi, dan menyukai tantangan seperti rela melakukan hal apapun demi idolanya. Individu ekstrovert merupakan pribadi yang suka mengambil resiko, dan tak jarang hal tersebut menambahkan dirinya sendiri (Mufida, 2012). Meskipun begitu individu dengan tipe kepribadian ekstrovert juga memiliki jiwa sosialisasi yang tinggi, seperti pada penelitian terdahulu menurut (Ambarita, 2017) yang menemukan hasil bahwa individu tersebut digambarkan sebagai seorang pribadi yang memiliki orientasi kepada orang lain, sehingga mereka senderung suka bersosialisasi. Hal tersebut yang mendukung penjelasan pada aspek *entertainment-social* dimana pada penelitian ini diperoleh hasil sedang cenderung ke arah tinggi pada tipe kepribadian ekstrovert.

Pada aspek *entertainment-social* Penggemar K-Pop dengan tipe kepribadian introvert diperoleh hasil bahwa subjek berada pada kriteria sedang cenderung rendah, hal tersebut karena pada aspek *entertainment-social* biasanya penggemar akan memiliki segerombolan teman sesama penggemar untuk membicarakan tentang idolanya. Pada aspek tersebut memiliki keterkaitan dengan komponen kontak sosial (*sociability*) pada tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Peter dkk., 2005) yang menemukan hasil bahwa individu dengan tipe kepribadian introvert di usia remaja lebih jarang untuk melakukan komunikasi secara online dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert. Apabila ditinjau dari *self-disclosure* dan pertemanan, individu dengan tipe kepribadian introvert cenderung lebih rendah dibandingkan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert.

Sikap individu dalam mengekspresikan dirinya terhadap sesuatu, dalam hal ini adalah dalam kategori *celebrity worship* berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak sedikit individu introvert yang menyukai K-Pop namun mereka lebih memilih untuk menikmatinya sendiri,

dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert yang lebih memiliki teman untuk bercengkama dan bersosial mengenai idola mereka. Pada komponen *expressiveness* individu dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih unggul dibandingkan individu dengan tipe kepribadian introvert.

Hal tersebut serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Boroujeni dkk. (2015, dalam Zaswita & Ihsan, 2020) yang menemukan bahwa individu dengan tipe kepribadian introvert biasanya membutuhkan waktu lebih untuk menemukan kata yang tepat sebelum ia berbicara, karena itu individu dengan tipe kepribadian introvert memiliki kesulitan yang lebih tinggi untuk berbicara dengan lancar dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert. Namun disisi lain, individu dengan tipe kepribadian introvert akan memiliki bentuk tulisan yang lebih professional.

Individu dengan tipe kepribadian ekstrovert akan lebih berani mengambil resiko (*risk-taking*), dibandingkan individu dengan tipe kepribadian introvert. Selain itu, resiko yang harus diambil adalah dengan *risk-taking* mengenai *budget* finansial yang tinggi yang harus disiapkan Penggemar K-Pop, mengingat pernak-pernik idola Korea terbilang tidak murah. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jee, 2020) ditemukan bahwa penemuan terbaru pada studi tersebut ditemukan *celebrity worship* mempunyai efek pada suatu tipe tentang perilaku *risk-taking*. Pada penelitian tersebut juga ditemukan semakin tinggi skor individu pada *intense-personal feeling* maka semakin tinggi skor pada *financial risk-taking*.

Impulsive atau mengikuti dorongan hati menjadi salah satu komponen yang ada pada tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Pada individu dengan tipe kepribadian introvert lebih bersifat berhati-hati dan sistematis dalam mengambil keputusan, dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Asrie & Misrawati, 2020) ditemukan bahwa semakin tinggi *celebrity worship* maka akan semakin tinggi tingkat *impulsive buying* yang dilakukan Penggemar K-Pop. Maka perilaku *impulsive* pada Penggemar K-Pop dapat mempengaruhi semakin tingginya tingkat *celebrity worship* yang muncul. Perilaku *impulsive* yang dilakukan dapat berupa ketika mengambil keputusan yang dipengaruhi bias dari selebriti favoritnya, sehingga individu tidak memikirkan secara lebih dalam mengenai dampak yang berkemungkinan muncul akibat pilihan yang diambilnya. Pada *celebrity worship* juga terdapat aspek *intense-personal feeling*, dimana dalam aspek tersebut individu merasa memiliki hubungan personal yang kuat sehingga dirinya merasa dekat dengan idola favoritnya. Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab munculnya bias dalam perilaku *impulsive* yang dilakukan oleh Penggemar K-Pop terhadap selebriti favoritnya.

Perilaku *celebrity worship* yang memiliki impulsivitas cenderung tinggi tersebut lebih mencerminkan kepribadian ekstrovert yang bersifat impulsif, kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan tergesa-gesa. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khalil, 2016) disebutkan bahwa individu dengan tipe kepribadian introvert memiliki pengambilan keputusan (*decision making*) yang lebih baik dibandingkan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert.

Penggemar K-Pop ekstrovert secara sosial kurang memiliki tanggung jawab, dalam hal ini ketika kepatuhan individu, rasa hormat terhadap orang lain, serta patuh terhadap aturan menjadi karakteristik dari tanggung jawab (Rahayu dkk., 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartono dkk., 2019) yang pada studi pendahulunya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan tanggung jawab pada individu bertipe kepribadian introvert dengan individu bertipe kepribadian ekstrovert.

Kemudian pada individu introvert merupakan individu yang memiliki mawas diri yang lebih tinggi, sehingga mereka memiliki kontrol diri yang kuat (Widiantari & Herdiyanto, 2013). Hal tersebut berbanding terbalik dengan individu ekstrovert yang cenderung berperilaku *impulsive*. Perilaku tersebut tercermin pada ketiga aspek *celebrity worship*, dimana rata-rata individu dengan tipe kepribadian introvert berada pada kategori rendah cenderung ke sedang. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana, 2019) menemukan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki oleh Penggemar K-Pop maka *celebrity worship* terhadap selebriti favorit akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila kontrol diri yang dimiliki oleh Penggemar K-Pop rendah maka *celebrity worship* terhadap selebriti favorit akan semakin tinggi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya, dimana terdapat perilaku *celebrity worship* di kalangan Penggemar K-Pop. Apabila ditarik kebelakang, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa setengah dari subjek dalam penelitian ini berusia dewasa awal (18-22 tahun). Dimana salah satu tahap perkembangan yang harus dipenuhi adalah *intimacy vs isolation*, namun beberapa dari mereka masih belum memenuhi tugas perkembangan tersebut. karena dalam aspek *intense-personal feeling* diungkap dimana masih terdapat beberapa subjek yang menganggap selebriti favorit mereka adalah pasangan hidup mereka baik dari tipe kepribadian introvert maupun tipe kepribadian ekstrovert.

Kemudian apabila individu sudah memasuki tahapan *intense-personal feeling*, maka tahapan selanjutnya adalah *borderline pathological*. Dimana individu tersebut akan rela melakukan perbuatan ilegal atas nama kecintaan mereka terhadap selebriti favoritnya. Perilaku tersebut merupakan salah satu perilaku patologis yang muncul akibat dampak dari *celebrity worship* yang tidak terkontrol. Individu dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki resiko yang tinggi untuk dapat mencapai tahapan *borderline pathological* pada *celebrity worship*.

Berdasarkan uraian pada pembahasan diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* adalah usia, keterampilan sosial, jenis kelamin, kepribadian, dan kesehatan mental. Pada penelitian ini dapat diketahui faktor kepribadian memiliki pengaruh terhadap *celebrity worship*, dalam hal ini keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Tipe kepribadian ekstrovert cenderung memiliki tingkat *celebrity worship* yang lebih tinggi dibandingkan individu bertipe kepribadian introvert. Meskipun begitu, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang dapat ditinjau secara lebih dalam.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kerimpulan bahwa ada perbedaan antara *celebrity worship* pada Penggemar K-Pop dengan tipe kepribadian introvert dengan *celebrity worship* pada Penggemar K-Pop dengan tipe kepribadian ekstrovert. Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh gambaran umum *celebrity worship* pada Penggemar K-Pop dengan tipe kepribadian ekstrovert berada di kriteria sedang cenderung ke arah rendah. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran umum *celebrity worship* pada Penggemar K-Pop dengan tipe kepribadian introvert berada di kriteria rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMMPress.
- Anjani, R. (2020). *Kematian Melisa Hingga Jadi Pengunit, 8 Hal Ekstrem Para Fans KPop*. Retrieved from wolipop: <https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-5162810/kematian-melisa-hingga-jadi-pengunit-8-hal-ekstrem-para-fans-kpop>
- Ambarita, T. F. (2017). Perbedaan Burnout Antara Tipe Kepribadian Introvert dan Tipe Kepribadian Ekstrovert pada Perawat di Ruangan Critical Care. *Generasi Kampus*, Vol. 6 No. 2, 100-114.
- Asrie, N. D., & Misrawati, D. (2020). Celebrity Worship dan Impulsive pada Penggemar KPOP Idol. *Journal of Psychological Perspective*, Vol. 2 No. 2, 91-100.
- Chairilsyah, D. (2012). Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini. *EDUCHILD*, Vol. 1 No. 1, 1-7.
- Darfyanti, D., & Putra, M. G. (2012). Pemujaan terhadap Idola Pop sebagai Dasar *Intimate Relationship* pada Dewasa Awal: Sebuah Studi Kasus. *Journal Psikologi Keperibadian dan Sosial*, Vol. 1 No. 2, 66-73.
- Eysenck, H. J., & Eysenck, S. B. (1970). *Manual of The Eysenck Personality Inventory*. London: Hodder and Stoughton .
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitriana, M. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap . *Psikoborneo*, Vol. No. 3, 450-456.

- Hartono, T., Berliana, & Mulyana. (2019). Peningkatan Responsibility Melalui Penerapan Model Pembelajaran Ditinjau dari Kepribadian Extrovert dan Introvert Siswa. *Jurnal Penelitian Indonesia*, 127-135.
- Jee, A. (2020). Does worshipping a positive or negative celebrity have an effect on risk-taking behaviour? *BSc Psychology with Criminology*.
- Khalil, R. (2016). Influence of extroversion and introversion on decision making ability. *International Journal of Research in Medical Sciences*, Vol. 4 No. 5, 1534-1538.
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Gillett, R., Houran, J., & Ashe, D. D. (2004). *Personality and coping: A context for examining celebrity worship and mental health*. British Journal of Psychology Vol. 95, 411-428.
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Martin, M. M., & Cayanus, J. L. (2004). *Celebrity worship, cognitive flexibility, and social complexity*. Elsevier: Personality and Individual Differences Vol. 37, 1475-1482.
- Maltby, J., McCutcheon, L., & Houran, J. (2003). A Clinical interpretation of Attitudes and Behaviors Associated with Celebrity Worship. *Journal of Nervous and Mental Disease*, Vol. 191 No. 1, 25-29.
- McCutcheon, L. E., Lange, R., & Houran, J. (2002). Conceptualization and measurement of celebrity worship. *British Journal of Psychology*, Vol. 93, 67-87.
- Mufida, S. (2012). Perbedaan Burn Out ditinjau dari Gaya Kepribadian Dominance, Influence, Steadiness, dan Compliance. *Journal of Social and Industrial Psychology*.
- Pertiwi, S. A. (2013). Konformitas dan Fanatisme pada Remaja Korean Wave (Penelitian pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF "Ever Lasting Friend") di Samarinda. *Jurnal Psikologi Unmul*, 157-166.
- Peter, J., Valkenburg, P. M., & Schouten, A. P. (2005). Developing a Model of Adolescent Friendship Formation on the Internet. *CyberPsychology & Behavior*, Vol. 8 No. 5, 523-530.
- Rahayu, N. I., Suherman, A., & Jabar, B. A. (2018). Hybridizing Teaching Personal Social Responsibility (TPSR) and Problem Based Learning (PBL) in Physical Education. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, Vol. 3 No. 2, 101-111.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan Intensitas Komunikasi melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Psikologi Udaya*, Vol. 1 No. 1, 106-115.
- Winoto, L., & Setiawan, J. L. (2015). Hubungan antara Kepribadian Extrovert-Introvert dan Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE) pada Mahasiswa Jurusan X Universitas Y Surabaya. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Vol. 4 No. 1 dan 2, 11-24.
- Zaswita, H., & Ihsan, R. (2020). The Impact of Personality Types on Students' Writing Ability. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, Vol. 9 No. 1, 75-84.